

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terkait

Dibawah ini tercantum penelitian mengenai Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi, Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar oleh penelitian sebelumnya, diantaranya yaitu:

Tabel 2.1 Penelitian Terkait

No Penelitian	Judul	Desain Metodologi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Sriargianti Amir (2018) "Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi akademik mahasiswa D3 keperawatan akper kaltara tarakan semester V tahun 2018."	Penelitian ini menggunakan metode survei analitik dengan menggunakan <i>cross sectional</i> study dengan jumlah sampel 50 orang	Hasil dari penelitian ini adalah menggunakan uji gamma didapatkan nilai signifikan ( $p$ ) =0.000, sehingga dengan demikian $H_0$ ditolak, artinya ada pengaruh motivasi belajar mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang motivasi belajar dan prestasi belajar mahasiswa.	Perbedaan penelitian ini adalah membahas tentang keaktifan berorganisasi, dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian Sriargianti Amir (2018) meneliti tentang motivasi belajar terhadap prestasi akademik.
2	Cahyaning Pertiwi, dkk (2015) "Hubungan organisasi	Penelitian ini menggunakan teknik wawancara,	Hasil penelitian ini adalah bahwa sebanyak 60% mahasiswa berminat	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti	Perbedaan penelitian ini adalah membahas pengaruh

	dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership”	dan dokumentas.	mengikuti organisasi, yang tidak terlalu berminat dalam kegiatan ini sebanyak 20% dan yang tidak berminat mengikuti 20%.	tentang organisasi	keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar sedangkan Cahyaning Pertiwi, dkk (2015) meneliti tentang hubungan organisasi dengan mahasiswa dalam menciptakan leadership.
3	Pradayu Mahmudi (2017) “Pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar (Studi kasus pengurus BEM Universitas Riau Kabinet Inspirasi periode 2016-2017).”	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif.	Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahui pengaruh aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang aktivitas organisasi terhadap prestasi belajar.	Perbedaan penelitian adalah responden HMPS dan IMM sedangkan penelitian Pradayu Mahmudi (2017) respondennya adalah BEM.
4	Suryani Hartati & Ria Anugrahwati (2019) “Faktor-faktor yang mempengaruhi	Penelitian ini menggunakan desain survey <i>cross sectional</i> .	Hasil dari penelitian ini adalah berisikan tentang cita-cita, kemampuan belajar, kondisi jasmani dan rohani	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang	Perbedaan penelitian ini adalah keaktifan organisasi dan motivasi belajar

	prestasi akademik belajar mahasiswa tingkat III di Keperawatan Manggala Husada Jakarta.”		mahasiswa, kondisi lingkungan kelas, unsur-unsur dinamis belajar, upaya dosen dalam membelajarkan mahasiswa. Faktor-faktor yang berpengaruh pada prestasi akademik mahasiswa adalah cita-cita dengan prestasi akademik belajar mahasiswa di Akademik Keperawatan Manggala Husada Jakarta dengan p Value=0,00, Nilai OR=1,187 Kali.	prestasi belajar.	terhadap prestasi belajar sedangkan penelitian Suryani Hartati & Ria Anugrahwati (2019) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi akademik.
5	Kris M.Y. Law, dkk (2019) “Student enrollment, motivation and learning performance in a blended learning environment: The mediating effects of social, teaching, and cognitive presence.”	Penelitian ini menggunakan metode partial last squares (PLS), kuantitatif.	Hasil dari penelitian ini adalah perbandingan antara kedua kelompok tidak menunjukkan adanya perbedaan signifikan pada kegiatan penyajian dan prestasi belajar.	Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti motivasi belajar	Perbedaan penelitian ini adalah keaktifan mahasiswa dalam organisasi dan motivasi belajar terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian Kris M. Y. Law, dkk (2019) meneliti pendaftaran siswa, motivasi dan kinerja pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran campuran:

					Efek mediasi sosial, ajaran, dan kehadiran kognitif.
6	Hijriyantomi Suyuthie, dkk (2019) "Analysis of factors affecting the low participation of Universitas Negeri Padang students in joining students' organization activities."	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, jenis penelitian explanatory. Teknik sampel dilakukan dengan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner.	Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari 19 indikator dianalisis menggunakan analisis faktor untuk mengetahui faktor-aktor yang mempengaruhi rendahnya partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi kemahasiswaan terdapat 3 faktor yaitu faktor kemauan dan faktor kemampuan dengan faktor nilai eigen 8,080, peluang, program dan lingkungan dengan nilai eigen 1,611, dan faktor sosial eigen 1,322.	Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang organisasi	Perbedaan penelitian ini faktor-faktor organisasi sedangkan penelitian Hijriyantomi Suyuthie (2019) meneliti faktor yang mempengaruhi rendah partisipasi mahasiswa dalam organisasi

## B. Landasan Teori

### 1. Keaktifan Mahasiswa dalam Organisasi

#### a. Pengertian Keaktifan

Keaktifan adalah keterlibatan intelektual emosional siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang bersangkutan, asimilasi dan akomodasi kognitif dalam pencapaian pengetahuan, penguasaan serta pengalaman

langsung terhadap baliknya (*feed back*) dalam pembentukan sikap (Usman, 2000).

Keaktifan adalah suatu kegiatan atau aktivitas segala sesuatu yang dilakukan atau kegiatan-kegiatan yang terjadi baik fisik maupun non fisik (Anton Mulyono, 2001). Menurut Sanjaya (2007), mengatakan aktivitas tidak hanya ditentukan oleh aktivitas non fisik, seperti mental, intelektual, dan emosional.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan keaktifan atau partisipasi adalah keterlibatan fisik, mental, intelektual, dan emosional anggota dalam memberikan inisiatif terhadap kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi serta mendukung pencapaian tujuan dan bertanggung jawab atas keterlibatannya.

Menurut Ratmino & Atik (2012), mengatakan untuk mengukur aktif atau tidaknya seseorang dalam berorganisasi, dibutuhkan beberapa ukuran. Ukuran aktif berorganisasi adalah sebagai berikut :

- 1) Responsivitas, yaitu kemampuan menyusun agenda dan prioritas kegiatan.
- 2) Akuntabilitas, yaitu ukuran yang menunjukkan tingkat kesesuaian kinerja dengan ukuran eksternal, seperti nilai dan normal dalam masyarakat.
- 3) Keadaptasian, yaitu mampu atau tidaknya beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

- 4) Empati, yaitu kepekaan terhadap isu-isu yang sedang berkembang di lingkungan sekitar.
- 5) Keterbukaan atau transparansi, yaitu mampu atau tidaknya seseorang bersikap terbuka dengan sekitar.

#### **b. Pengertian Mahasiswa**

Dalam kamus Bahasa Indonesia (KBI), mahasiswa didefinisikan sebagai orang yang belajar di Perguruan Tinggi (Kamus Bahasa Indonesia Online, kbki.web.id). Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan sedang menjalani pendidikan pada salah satu bentuk perguruan tinggi, yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan universitas (Hartaji, 2012).

Mahasiswa dinilai memiliki tingkat intelektual yang tinggi, kecerdasan dalam berpikir dan perencanaan dalam bertindak. Berpikir kritis dan bertindak dengan cepat dan tepat merupakan sifat yang cenderung melekat pada setiap diri mahasiswa, yang merupakan prinsip saling melengkapi (Siswoyo, 2010). Seorang mahasiswa dikategorikan pada tahap perkembangan yang usianya 18 sampai 25 tahun. Tahap ini dapat digolongkan pada 19 masa remaja akhir sampai masa dewasa awal (Yusuf, 2012).

#### **c. Karakteristik Mahasiswa**

Kementrian Pendidikan Nasional (2010) mendefinisikan karakter sebagai “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku,

personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak”. Berkarakter adalah kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Karakter mulia berarti individu memiliki pengetahuan tentang potensi dirinya, yang ditandai dengan nilai-nilai seperti reflektif, percaya diri, rasional, logis, kritis, analitis, kreatifitas dan inovatif, mandiri, hidup sehat, bertanggung jawab, cinta ilmu, sabar, berhati-hati, rela berkorban, pemberani, dapat dipercaya, jujur, menepati janji, adil, rendah hati, malu berbuat salah, pemaaf, berhati lembut, setia, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, teliti, berinisiatif, berpikir positif, disiplin, antisipatif, inisiatif, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, hemat/efisien, menghargai waktu, pengabdian/dedikatif, pengendalian diri, produktif, ramah, cinta keindahan (estetis), sportif, tabah, terbuka, dan tertib. Individu juga memiliki kesadaran untuk berbuat yang terbaik atau unggul, dan individu juga mampu bertindak sesuai potensi dan kesadarannya tersebut. Karakteristik adalah realisasi perkembangan positif sebagai individu (intelektual, emosional, sosial, etika dan perilaku).

Dalam perspektif pendidikan, aspek intelektual dan moral tidak bisa dipisahkan dari pembentukan karakter individu. Kebaikan intelektual menyiapkan kondisi mental dimana individu dapat memahami dan memilih suatu orientasi secara benar. Demikian pula, kebaikan moral akan menghasilkan Tindakan-tindakan yang baik sehingga menjadi ciri kepribadian dan berperilaku (Amri, 2013).

#### **d. Kegiatan Mahasiswa**

Upaya yang dapat dilakukan untuk membantu mengembangkan potensi mahasiswa secara optimal melalui kegiatan pengembangan minat bakat dan pemikiran konstruktif, kreatif-kritis, inovatif, dan produktif, baik dalam bidang pengembangan ilmu, teknologi, dan seni, agar manusia yang unggul dan berkualitas di masa depan. Mahasiswa diberi peluang untuk mengikuti berbagai kegiatan diluar jam akademik, misalnya kegiatan kemahasiswaan. Kegiatan mahasiswa dapat dikelompokkan dalam dua kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan akademik yang meliputi kuliah, seminar, diskusi, praktikum, tugas mandiri dan pengabdian masyarakat. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan diluar akademik yang meliputi kegiatan dalam bidang penalaran dan keilmuan, organisasi, minat dan kegemaran serta pengabdian masyarakat (Ardi & Aryani, 2010).

## **2. Organisasi**

### **a. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah suatu sistem yang terdiri dari pola aktivitas kerjasama yang dilakukan secara teratur dan berulang-ulang oleh sekelompok orang untuk mencapai suatu tujuan (Gitosudarmo & Sudita, 2010).

Menurut Edi Haryono (2014), mengatakan organisasi adalah suatu sarana dan wahana untuk mengembangkan bakat, minat serta potensi diri bagi para aktivis yang ada dalam organisasi tersebut.

#### **b. Tujuan Organisasi**

Tujuan organisasi menurut Kepmendikbud RI. No. 155/U/1998 antara lain :

a) Sebagai wadah atau tempat untuk bekerja sama.

Organisasi merupakan suatu wadah atau tempat dimana orang-orang dapat bersama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan tanpa adanya organisasi bagi orang-orang yang melaksanakan suatu kerja sama, sebab setiap orang tidak mengetahui bagaimana cara bekerja sama tersebut dilakukan. Pengertian tempat disini dalam arti yang konkrit, tetapi dalam arti yang abstrak, sehingga dengan demikian tempat disini adalah dalam arti fungsi yaitu menampung atau mewartakan keinginan kerja sama beberapa orang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam pengertian umum, maka organisasi dapat berubah wadah sekumpulan orang-orang yang mempunyai tujuan tertentu misalnya organisasi mahasiswa, organisasi buruh, organisasi wanita dan sebagainya.

b) Proses kerja sama sedikitnya antar dua orang

Suatu organisasi, selain tempat kerja sama juga merupakan proses kerja sama sedikitnya antar dua orang. Dalam praktek,

jika kerja sama tersebut di lakukan dengan banyak orang, maka organisasi itu di susun harus lebih sempurna dengan kata lain proses kerja sama di lakukan dalam suatu organisasi, mempunyai kemungkinan untuk dilaksanakan dengan lebih baik hal ini berarti tanpa suatu organisasi maka proses tersebut hanya bersifat sementara, dimana hubungan antar kerja sama antara pihak-pihak bersangkutan kurang dapat diatur dengan sebaik-baiknya.

c) Jelas tugas kedudukannya masing-masing

Dengan adanya organisasi maka tugas dan kedudukan masing-masing orang atau pihak hubungan satu dengan yang lain akan dapat lebih jelas, dengan demikian kesimpulan double pekerjaan dan sebagainya akan dapat dihindarkan. Dengan kata lain tanpa orang yang baik mereka akan bingung tentang apa tugas-tugasnya dan bagaimana hubungan antara yang satu dengan yang lain.

d) Betapa pentingnya kemampuan mengorganisasi bagi seorang manajer.

Suatu perencanaan yang kurang baik tetapi organisasinya baik akan cenderung lebih baik hasilnya dari pada perencanaan yang baik tetapi organisasi tidak baik.

### c. Ciri-ciri Organisasi

Menurut Efendi (2015), menyebutkan ciri-ciri organisasi sebagai berikut :

- 1) Adanya suatu kelompok orang yang dapat dikenal dan saling mengenal
- 2) Adanya kegiatan berbeda-beda, tetapi satu sama lain saling berkaitan (*interdependent part*) yang merupakan kesatuan kegiatan
- 3) Tiap-tiap orang memberikan sumbangan atau kontribusinya berupa pemikiran, tenaga, dan lain-lain
- 4) Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan
- 5) Adanya tujuan yang ingin dicapai

Menurut Purwanto (2007) dalam Fathor Rachman (2015), ciri-ciri organisasi:

- 1) Memiliki tujuan yang jelas
- 2) Tiap anggota dapat memahami dan menerima tujuan tersebut
- 3) Adanya kesatuan arah sehingga dapat menimbulkan kesatuan Tindakan dan kesatuan pikiran
- 4) Adanya kesatuan perintah
- 5) Adanya keseimbangan antara wewenang dan tanggung jawab masing-masing anggota

- 6) Adanya pembagian tugas atau pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan, keahlian dan bakat masing-masing, sehingga dapat menimbulkan kerjasama yang harmonis dan kooperatif
- 7) Pola organisasi hendaknya relative permanen, dan dstruktur organisasi disusun sesederhana mungkin, sesuai dengan kebutuhan, koordinasi, pengawasan dan pengendalian
- 8) Adanya jaminan keamanan dalam bekerja
- 9) Adanya gaji atau intensif yang setimpal dengan jasa/pekerjaan sehingga dapat menimbulkan gairah kerja
- 10) Garis-garis kekuasaan dan tanggung jawab serta hierarki tata kerjanya jelas tergambar dalam struktur organisasi.

#### **d. Macam-macam Organisasi**

Menurut Ainul Yakin (2017), mengatakan organisasi mahasiswa intra kampus adalah organisasi mahasiswa yang yang memiliki kedudukan resmi di lingkungan perguruan tinggi dan mendapat pendanaan kegiatan kemahasiswaan dari pengelola perguruan tinggi. Sedangkan organisasi ekstra kampus merupakan organisasi yang berada diluar kampus, dimana ruang lingkup dan anggotanya adalah mahasiswa seperguruan tinggi atau lintas perguruan tinggi.

### 1) Organisasi kemahasiswaan intra kampus

Organisasi kemahasiswaan intra kampus, disebut juga organisasi kemahasiswaan yang kedudukan di dalam perguruan tinggi yang bersangkutan.

Bentuk-bentuk organisasi kemahasiswaan itu antara lain:

- a) Dewan Eksekutif Mahasiswa (DEMA), merupakan Lembaga tinggi di tingkat dan yudikatif sesuai yang wewenang legislative dan yudikatif sesuai dengan amanat Kongres mahasiswa XI Keluarga Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto (KOSMA XI KM UMP). DEMA bertugas untuk mengawasi kinerja Lembaga lain yang ada di Keluarga Mahasiswa (KM) Universitas Muhammadiyah Purwokerto (Laela, 2013).
- b) Badan Eksekutif Mahasiswa (BEM), merupakan organisasi mahasiswa intra kampus yang merupakan Lembaga eksekutif di tingkat Universitas atau institut. BEM mempunyai empat fungsi yaitu pengabdian, pergerakan, minat dan bakat serja kesejahteraan. BEM memiliki fungsi utama yaitu pada bidang sosial politik dan advokasi masyarakat. Wilayah sosial politik melatih anggota Badan Eksekutif Mahasiswa peduli dan peka terhadap masalah yang ada dalam masyarakat, sedangkan advokasi masyarakat

melatih melakukan pembelaan terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat dan mahasiswa.

c) Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan yang sesuai dengan program studi pada jurusan.

d) Unit Kegiatan Kemahasiswaan (UKM), merupakan wadah kegiatan ekstrakurikuler di perguruan tinggi, yang bersifat penalaran dan keilmuan, minat dan kegemaran, kesejahteraan mahasiswa serta pengabdian masyarakat. Sebagai contoh ada unit kegiatan untuk olahraga seperti basket, sepak bola, bola voli, bela diri, ada juga unit kegiatan untuk kesenian seperti paduan suara, budaya tradisional, pramuka, mapala (Mahasiswa Pecinta Alam).

## 2) Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus

Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus, yaitu organisasi kemahasiswaan yang berkedudukan di luar kampus diantaranya adalah:

a) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) adalah sebuah organisasi gerakan mahasiswa islam, sekaligus organisasi otonom Muhammadiyah yang bergerak di bidang keagamaan, kemahasiswaan dan kemasyarakatan.

b) Hizbul Wathan (HW) adalah organisasi otonom peryarikatan Muhammadiyah yang bergerak dalam bidang pendidikan kepanduan putra maupun putri, merupakan gerakan Islam dan dakwah amar makruf nahi munkar, berakidah Islam dan bersumberkan Al-Qur'an dan As-sunnah. Organisasi ini didirikan dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat utama, adil dan Makmur yang diridhai Allah dengan jalan menegakkan dan menjunjung tinggi Agama Islam.

c) Tapak Suci Putera Muhammadiyah, merupakan organisasi otonom di lingkungan Muhammadiyah yang beraqidah Islam, bersumber pada Al-Qur'an dan As-sunnah, berjiwa persaudaraan, dan merupakan perkumpulan dan perguruan seni bela diri.

#### **e. Unsur-unsur Organisasi**

Menurut (Gitosudarmo & Sudita, 2010) menyebutkan bahwa organisasi memiliki 4 unsur yaitu :

##### 1) Sistem organisasi

Organisasi merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem atau bagian-bagian yang saling berkaitan satu sama lainnya dalam melakukan aktivitasnya. Organisasi sebagai suatu sistem adalah sistem terbuka, dimana batas organisasi adalah lentur dan menganggap bahwa faktor lingkungan sebagai input.

##### 2) Pola aktivitas

Aktivitas yang dilakukan oleh orang-orang didalam organisasi dalam pola tertentu. Urut-urutan pola aktivitas yang dilakukan oleh organisasi dilaksanakan secara relatif teratur dan berulang-ulang.

### 3) Sekelompok orang

Organisasi pada dasarnya merupakan kumpulan orang-orang. Adanya keterbatasan pada manusia mendorong untuk membentuk organisasi. Kemampuan manusia baik fisik maupun daya pikirnya terbatas, sementara aktivitas yang harus dilakukan selalu meningkat maka mendorong manusia untuk membentuk organisasi. Jadi dalam setiap organisasi akan terdiri dari sekelompok orang. Orang-orang yang ada dalam organisasi berinteraksi dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan oleh organisasi.

### 4) Tujuan organisasi

Tujuan organisasi pada dasarnya dibedakan menjadi dua yaitu tujuan yang bersifat abstrak dan berdimensi jangka Panjang, yang menjadi landasan dan nilai-nilai yang melandasi organisasi itu didirikan. Tujuan organisasi seperti itu disebut dengan “misi organisasi”. Jenis tujuan yang lain disebut dengan objective. Jenis tujuan ini sifatnya lebih operasional, yang menunjukkan apa yang akan diraih oleh organisasi. Tujuan

operasional atau objektif biasanya merupakan tujuan jangka pendek yang lebih spesifik dan dapat diukur secara kuantitatif.

#### **f. Prinsip Pokok Organisasi**

Untuk dapat melakukan pekerjaan pengorganisasian dengan baik perlu pula dipahami berbagai prinsip pokok yang terdapat dalam organisasi. Beberapa prinsip pokok organisasi menurut Syafrudin (2009).

##### **1) Mempunyai pendukung**

Pendukung (*follower*, *member*) yang dimaksudkan disini adalah setiap orang per orang yang bersepakat untuk membentuk organisasi. Tentu mudah dipahami bahwa untuk dalam suatu organisasi yang bersifat bada usaha, pendukung yang dimaksudkan disini termasuk juga semua karyawan yang bekerja pada perusahaan tersebut.

##### **2) Mempunyai tujuan**

Setiap organisasi harus mempunyai tujuan, baik yang bersifat umum (*goal*) dan ataupun yang bersifat khusus (*objectives*). Pada dasarnya tuuan yang dimaksudkan disini adalah sesuatu yang mengikat para pendukung yakni oraang-orang yang bersekutu dalam organisasi. Secara umum disebutkan makin sesuai tujuan organisasi dengan tujuan para pendukung, maka makin kokohlah ikatan persekutuan antar para pendukung. Agar organisasi dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan

maka tujuan organisasi ini haruslah dipahami oleh semua pihak yang berada dalam organisasi.

### 3) Mempunyai kegiatan

Agar tujuan organisasi dapat dicapai, diperlukan adanya berbagai kegiatan (*activities*). Suatu organisasi yang baik adalah apabila organisasi tersebut memiliki kegiatan yang jelas dan terarah. Secara umum disebutkan, makin aktif suatu organisasi melaksanakan kegiatannya, maka makin baik pula organisasi tersebut.

### 4) Mempunyai pembagian tugas

Kegiatan organisasi pada dasarnya adalah kegiatan yang dilakukan oleh para pendukung organisasi. Agar kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik, perlulah diatur pembagian tugas antar para pendukung (*job description*). Secara umum disebutkan, suatu organisasi dinilai sebagai satu organisasi yang baik, apabila setiap tugas yang ada dalam organisasi tersebut dapat dibagi habis antar para pendukung, untuk selanjutnya setiap pendukung tersebut mengetahui serta dapat melaksanakan setiap tugas dan tanggung jaeab masing-masing.

5) Mempunyai perangkat organisasi

Agar tugas-tugas dapat dipercayakan kepada pendukung dapat terlaksana, diperlukanlah adanya perangkat organisasi, yang populer dengan sebutan satuan organisasi (*departements, sub ordinates*).

6) Mempunyai pembagian dan pendegelasan wewenang

Karena peranan yang dimiliki oleh setiap satuan organisasi tidak sama, perlu di atur pembagian dan pendegelasan wewenang (*delegation of authority*) untuk setiap satuan organisasi. Wewenang satuan organisasi pimpinan sebaiknya hanya bersifat penting saja. Sedangkan wewenang pengambilan keputusan yang bersifat rutin harus didelegasikan kepada satuan organisasi yang lebih bawah. Prinsip pendegelasan wewenang yang seperti ini dikenal dengan nama 'prinsip pengecualian'.

7) Mencapai keseimbangan kegiatan, kesatuan perintah dan arah

Agar tujuan yang ditetapkan dapat tercapai, kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu orgaganisasi harus bersifat kontinu (*continue*), fleksibel serat sederhana. Untuk menjamin kegiatan yang dilaksanakan oleh setiap perangkat organisasi sesuai dengan yang telah ditetapkan yakni dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan, perlu ada prinsip kesatuan arah (*unity of direction*) yang kesemuanya harus dapat membentuk satu hubungan mata rantai yang tak terputus (*chain of command*).

### **g. Manfaat Organisasi**

Dengan mengikuti organisasi mahasiswa dapat mengaktualisasikan dirinya. Selain itu, mahasiswa juga akan memiliki kemampuan lebih dan mampu membangun karakter mahasiswa yang matang dalam berpikir, pandai dalam bersosialisasi dan kritis dalam menyikapi permasalahan selain itu bisa melatih soft skill di luar kegiatan perkuliahan. Menurut Risno (2013), manfaat dari organisasi yaitu:

- 1) Organisasi sebagai penuntun pencapaian tujuan.

Pencapaian tujuan akan lebih efektif dengan adanya organisasi yang baik.

- 2) Organisasi dapat mengubah kehidupan masyarakat.

Contoh dari manfaat ini ialah, jika organisasi bergerak di bidang kesehatan dapat membentuk masyarakat menjadi dan memiliki pola hidup sehat.

- 3) Organisasi menawarkan karier.

Karier berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan. Jika kita menginginkan karier untuk kemajuan hidup, berorganisasi dapat menjadi solusi.

- 4) Organisasi sebagai cagar ilmu pengetahuan.

Organisasi selalu berkembang seiring dengan munculnya fenomena-fenomena organisasi tertentu. Peran penelitian dan

pengembangan sangat dibutuhkan sebagai dokumentasi yang nanti akan mengukir sejarah ilmu pengetahuan.

Manfaat lain menurut Pradayu (2017), yaitu :

- a) Meningkatkan Indeks Prestasi (IP)
- b) Meningkatkan kemampuan fisik dan mental, dikarenakan adanya rasa untuk melakukan persaingan dan rasa percaya diri
- c) Memberikan dampak yang baik bagi diri sendiri dan mampu digunakan untuk bekal untuk masa depan

Menurut Miftahuddin (2013), pengalaman berorganisasi memberikan bekal kepada lulusan perguruan tinggi dalam berbagai hal, antara lain :

- a. kemampuan berinteraksi, kemampuan berkomunikasi,
- b. kemampuan berpikir logis-sistematis
- c. kemampuan menyampaikan gagasan di muka umum
- d. kemampuan melaksanakan fungsi manajemen
- e. seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi
- f. kemampuan memimpin, serta kemampuan memecahkan permasalahan. Seorang aktifis saat memasuki dunia kerja akan lebih tanggap, terampil, cekatan, dan mampu menyesuaikan keadaan. Ia akan lebih mampu mengurai permasalahan yang dihadapi dalam setiap penugasan. Mahasiswa yang semasa

kuliah tidak aktif berorganisasi, maka ketika memasuki dunia kerja ia baru mulai belajar keterampilan-keterampilan diatas.

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi adalah sebuah istilah yang digunakan dalam bidang perilaku keorganisasian (Organization Behavior), berguna untuk menerangkan kekuatan-kekuatan yang terdapat pada diri seseorang individu, yang menjadi penyebab timbulnya tingkah, arah, dan persisten upaya yang dilaksanakan dalam bekerja (Winardi, 2010).

Motivasi dapat diartikan sebagai kekuatan atau energi seseorang yang dapat menimbulkan tingkat persistensi atau antusiasmenya dalam melaksanakan suatu kegiatan, baik yang bersumber dari dalam diri individu, itu sendiri maupun dari luar individu (Titisari, 2014).

Arti belajar dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, secara etimologis memiliki arti “berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu”. Definisi ini memilikipengertian bahwa belajar adalah sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu.

Motivasi belajar adalah dorongan mental yang timbul untuk menggerakkan manusia untuk belajar (Hidayah A, 2012).

Menurut (Hidayah A, 2012), mengatakan motivasi belajar terdiri dari tiga komponen penggerak yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan muncul apabila ada kesenjangan antara

kenyataan dengan apa yang sudah dan belum dimiliki. Dorongan muncul karena adanya keinginan untuk memenuhi tujuan. Dorongan yang berorientasi tujuan merupakan inti dari motivasi. Sedangkan tujuan adalah hal yang ingin dicapai seseorang agar dapat mengarahkan pada perilaku belajar.

Ciri mahasiswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar antara lain ditandai dengan (Ibrahim, 2014).

- 1) Adanya minat, perhatian, keinginan dalam ikut serta dalam pembelajaran.
- 2) Bekerja keras dan menyediakan waktu untuk belajar.
- 3) Menyelesaikan sampai tugas selesai.

#### **b. Jenis-jenis Motivasi Belajar**

Menurut Nyanyu (2014), motivasi ada dua jenis, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri orang yang bersangkutan tanpa rangsangan atau bantuan orang lain. Seseorang yang secara intrinsik termotivasi akan melakukan pekerjaan karena mendapatkan pekerjaan itu menyenangkan dan bisa memenuhi kebutuhannya, tidak tergantung pada penghargaan-penghargaan eksplisit atau paksaan eksternal lainnya. Motivasi intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman, Pendidikan, atau berupa penghargaan dan cita-cita.

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang timbul karena rangsangan atau bantuan dari orang lain. Motivasi ekstrinsik disebabkan oleh keinginan untuk menerima ganjaran atau menerima hukuman, motivasi yang terbentuk oleh faktor eksternal seperti ganjaran dan hukuman.

### c. Teori-teori Motivasi

Sedemikian unik dan pentingnya motivasi, banyak ahli filsafat, sosial, psikolog maupun ahli manajemen melakukan penelitian dan mengeluarkan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi dan bagaimana individu termotivasi (Rivai & Ella, 2011).

#### 1) Teori Kebutuhan Abraham H. Maslow

Abraham H. Maslow yang terkenal dengan teori jenjang kebutuhan mengungkapkan bahwa kebutuhan manusia dapat dikategorikan dalam lima jenjang dari yang paling rendah hingga jenjang yang paling tinggi.

##### a) Kebutuhan Fisiologis

Kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang paling mendasar berkaitan langsung dengan keberadaan atau kelangsungan hidup manusia.

##### b) Kebutuhan Rasa Aman

Bentuk dari kebutuhan rasa aman yang paling mudah disimak adalah keinginan manusia untuk terbebas dari bahaya yang mengancam kehidupannya.

c) **Kebutuhan Sosial**

Manusia adalah makhluk sosial sehingga suka bahkan butuh berhubungan dengan orang lain dan menjadi bagian dari yang lain.

d) **Kebutuhan Penghargaan**

Melalui berbagai macam upaya, orang lain dirinya dipandang penting. Hal ini merupakan salah satu contoh dari kebutuhan penghargaan ini.

e) **Kebutuhan Aktualisasi Diri**

Aktualisasi diri merupakan kebutuhan manusia yang paling tinggi dalam hierarki, tetapi juga paling kurang dipahami orang. Pada hakekatnya kebutuhan ini mendorong orang untuk mampu melakukan apa yang dia mampu lakukan dalam perwujudan diri yang baik.

2) **Teori Kebutuhan McClelland**

Teori ini disebut juga Teori Prestasi (*Achievement Theory*).

David McClelland dalam teorinya menekankan bahwa kebutuhan seseorang itu terbentuk melalui proses belajar dan diperoleh dalam interaksinya dengan lingkungan.

Pendekatan McClelland terhadap motivasi ini menekankan pentingnya tiga macam kebutuhan, yaitu:

a) *Need for Achievement* (nAch)

Kebutuhan akan prestasi adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dengan lebih baik atau lebih efisien, memecahkan masalah, atau menguasai tugas yang sulit.

b) *Need for Power* (nPow)

Kebutuhan akan kekuasaan yaitu keinginan untuk mengawasi atau mengendalikan orang lain, mempengaruhi perilaku mereka, atau bertanggung jawab atas orang lain.

c) *Need for Affiliation* (nAff)

Kebutuhan akan afiliasi yaitu keinginan untuk membangun dan memelihara hubungan yang bersahabat dan hangat dengan orang lain.

3) Pencetus teori harapan ini, adalah Victor Vroom yang mengungkapkan perihal upaya kerja yang dilakukan orang dalam lingkungan kerjanya. Dalam menerapkan teori harapan ini, seseorang pemimpin wajib memahami tiga hal berikut ini:

a) Harapan (*Expectancy*)

Paham seseorang bahwa dengan bekerja akan dapat mencapai berbagai tingkatan kinerja.

b) Instrumentalis (*Instrumentality*)

Paham seseorang bahwa berbagai hasil kinerja akan timbul sebagai akibat dari pelaksanaan tugas.

c) Valensi (*Valence*)

Nilai yang diberikan seseorang pada hasil kerja tersebut.

Teori motivasi menurut Stoner dan Freeman dalam S. Suarli dan Yanyan Bahtiar, terdiri dari (Bahtiar, 2010)

### 1) Teori Kebutuhan

Teori ini dikemukakan oleh Maslow, teori kebutuhan memfokuskan pada apa yang dibutuhkan untuk hidup berkecukupan. Seseorang akan memiliki motivasi jika belum mencapai tingkat kepuasan tertentu dalam hidupnya. Contohnya, mahasiswa akan giat belajar karena belum puas dengan nilai yang diperoleh.

### 2) Teori Keadilan

Teori ini dikemukakan oleh Adams, teori keadilan didasarkan pada asumsi bahwa faktor utama dalam motivasi adalah evaluasi individu tau keadilan dari penghargaan yang diterima. Seseorang akan termotivasi apabila apa yang didapatkan seimbang dengan usaha yang dikerjakan. Contohnya, mahasiswa akan termotivasi dalam belajar apabila usahanya seimbang dengan hasil belajar yang diperoleh.

### 3) Teori Harapan

Teori ini dikemukakan oleh Vroom, teori harapan memfokuskan cara memilih dan bertindak dari berbagai alternatif tingkah laku, berdasarkan harapan terhadap

keuntungan yang akan diperoleh dari setiap langkahnya. Contohnya, seseorang memilih belajar keperawatan berdasarkan pertimbangan keuntungan tertentu yang diperoleh.

4) Teori ini dikemukakan oleh Skinner yang mengemukakan teori proses motivasi yang disebut *operant conditioning*. Pembelajaran timbul sebagai akibat dari perilaku yang disebut modifikasi perilaku. Perilaku merupakan operant, yang dapat dikendalikan dan diubah melalui penghargaan dan hukuman. Perilaku positif yang diharapkan harus dapat dihargai atau diperkuat, karena penguatan akan memberikan motivasi. Contohnya, mahasiswa yang mendapatkan prestasi yang bagus dari hasil belajar yang optimal diberikan penguatan agar selalu mempertahankan perilaku.

5) Teori ini dikemukakan oleh Locke, teori penetapan sasaran mengemukakan tujuan kemudian seseorang tersebut akan bekerja untuk mencapai tujuan tersebut. Orientasi terhadap tujuan menentukan perilaku seseorang. Contohnya, mahasiswa akan mempunyai tujuan yang jelas dalam belajar akan mendapatkan hasil yang optimal karena termotivasi untuk mencapai tujuan belajar tersebut.

#### **d. Ciri-ciri Motivasi Belajar**

Menurut Sardiman yang dikutip dalam putri, seseorang yang temotivasi dalam belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut (kurniawati, 2013) :

- 1) Tekun menghadapi tugas, yakni mengerjakan terus menerus dalam waktu yang lama dan tidak akan berhenti sebelum selesai.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan, yakni tidak mudah berputus asa.
- 3) Ingin mendalami bahan atau bidang pengetahuan yang diberikan.
- 4) Selalu berusaha berprestasi sebagik mungkin.
- 5) Menunjukkan minat terhadap berbagai problematika kehidupan orang dewasa.
- 6) Senang, rajin, penuh semangat sera cepat bosan dengan tugas-tugas rutin.
- 7) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 8) Mengerjakan tugas dalam jangka waktu panjang.
- 9) Senang untuk mencari dan memecahkan masalah.
- 10) Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi.

#### **e. Prinsip-prinsip Motivasi Belajar**

Kegiatan belajar merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi, bila motivasi tidak ada maka kegiatan belajarpun tidak akan terlaksana. Agar motivasi untuk belajar bisa lebih optimal, maka ada beberapa prinsip atau dasar yang harus

dilakukan. Menurut Djamarah (2011), ada prinsip-prinsip motivasi dalam belajar seperti uraian berikut:

- 1) Motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar. Seseorang melakukan aktivitas belajar karena ada yang mendorongnya. Motivasi adalah sebagai dasar penggerak yang mendorong untuk belajar.
- 2) Motivasi intrinsik lebih utama daripada motivasi ekstrinsik dalam belajar. Siswa didik harus mempunyai motivasi dalam belajar, khususnya dari diri sendiri. Dalam proses belajar seorang siswa didik harus menumbuhkan motivasi dalam diri sendiri terlebih dahulu, walau tidak dipungkiri bahwa siswa juga perlu motivasi dari luar dirinya.
- 3) Motivasi berupa pujian lebih baik daripada hukuman. Dalam dunia pendidikan, banyak siswa yang terkadang merasa tertekan dengan adanya hukuman yang diberikan oleh guru.
- 4) Motivasi berhubungan erat dengan kebutuhan dalam belajar. Kehidupan siswa didik tentu membutuhkan penghargaan. Penghargaan bisa menyerupai banyak hal, seperti pujian atau mendorong siswa untuk terus belajar dan membutuhkan rasa kepercayaan dirinya.
- 5) Motivasi dapat memupuk optimisme dalam belajar. Siswa didik yang mempunyai motivasi dalam belajar selalu yakin dapat

menyelesaikan setiap pekerjaan yang dilakukan dan merasa selalu percaya diri saat mengerjakan sesuatu.

- 6) Motivasi melahirkan prestasi dalam belajar. Dari berbagai hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seseorang siswa didik.

#### **f. Faktor-faktor Motivasi Belajar**

Menurut Hamzah (2007), mengatakan ada 6 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, yaitu :

- 1) Sikap

Sikap adalah kombinasi antara konsep, informasi, dan emosi yang menyebabkan kecenderungan individu untuk mereaksi senang atau tidak senang terhadap orang, kelompok, ide, kejadian atau objek-objek tertentu.

- 2) Kebutuhan

Kebutuhan adalah suatu kondisi kekurangan yang mendorong individu untuk melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.

- 3) Rangsangan

Rangsangan adalah segala perubahan dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang menyebabkan individu menjadi aktif.

- 4) Emosi

Emosi, mengacu pada pengalaman individu selama proses belajar.

5) Kemampuan

Kemampuan, mengacu kepada kemampuan individu untuk merespon sebagai hasil belajar.

6) Penguatan

Penguatan adalah segala kegiatan yang memelihara dan meningkatkan kemungkinan untuk merespon lebih lanjut.

Menurut Effendi (2009), diantaranya :

a. Faktor internal

1) Cita-cita dan aspirasi

Cita-cita merupakan faktor yang dapat memberikan semangat serta memberikan tujuan yang jelas dalam belajar. Aspirasi merupakan harapan seseorang akan suatu keberhasilan atau prestasi tertentu. Cita-cita yang berasal dari diri seseorang akan menimbulkan tanda sebagai berikut :

- a) Keingintahuan yang tinggi untuk menyelidiki dunia yang luas
- b) Kreativitas yang tinggi
- c) Keinginan untuk memperbaiki kegagalan yang di alami
- d) Keinginan untuk bekerja sama dengan pendidik maupun sesama mahasiswanya
- e) Berusaha untuk menguasai seluruh mata pelajaran

f) Memiliki anggapan bahwa semua mata pelajaran itu penting

2) Kemampuan peserta didik

Menurut Anni (2006), Kemampuan peserta didik merupakan segala potensi intelektual (kemampuan problem solving), kognitif, motorik, verbal dan sikap :

a) Kemampuan intelektual

Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang membuat individu berkompeten dengan kemahiran berbahasa dan kegiatan ilmiah

b) Kemampuan kognitif

Kemampuan kognitif adalah kemampuan mengingat, berpikir dan mengatur perilaku

c) Kemampuan motorik

Kemampuan motoric adalah kemampuan yang berhubungan dengan kerja saraf dan otot

d) Kemampuan verbal

Kemampuan verbal adalah kemampuan yang mahasiswa untuk mengutarakan pendapat terhadap menghadapi suatu masalah tertentu

e) Sikap

Sikap adalah kecenderungan seseorang untuk memutuskan sesuatu.

Menurut Effendi (2009), kemampuan mahasiswa keperawatan yang perlu dimiliki antara lain :

- 1) Kemampuan sosial
  - a) Bekerja sama yang baik dengan teman sejawat
  - b) Kesadaran diri yang tinggi terhadap diri sendiri dan lingkungan
- 2) Keterampilan berkomunikasi
  - a) Keterampilan berbicara untuk mengutarakan pendapat dan mendengarkan orang lain yang sedang berbicara
  - b) Keterampilan dalam memahami materi yang diberikan dan keterampilan menulis karya ilmiah
- 3) Keterampilan praktik
  - a) Keterampilan dalam menggunakan alat-alat yang akan digunakan dalam praktik keperawatan
  - b) Teknik aseptik yang akan mencegah dari penyebaran penyakit
  - c) Pemberian obat dengan prinsip yang benar
- 4) Kemampuan mengambil keputusan
  - a) Kemampuan mengambil keputusan dalam membuat asuhan keperawatan kepada pasien
  - b) Kemampuan manajemen
  - c) Kemampuan mahasiswa dalam melakukan pendidikan Kesehatan

## 5) Kondisi peserta didik

Kesehatan jasmani dan rohani yang sehat akan mendorong pemusatan perhatian dan gairah dalam belajar. Kondisi secara fisiologis yang mempengaruhi motivasi belajar diantaranya :

### a) Kesehatan

Kesehatan memiliki peran dalam proses belajar seseorang misalnya kelelahan, tingkat semangat, penyakit, rasa kantuk

### b) Panca indera

Sedangkan kondisi psikologis yang akan mempengaruhi motivasi belajar diantaranya :

#### (1) Bakat

Bakat merupakan kemampuan individu yang dapat dikembangkan melalui belajar yang akan menjadi kecakapan yang nyata. Materi kuliah yang dipelajari mahasiswa apabila sesuai dengan bakatnya akan memberikan hasil belajar yang lebih baik karena mahasiswa akan lebih senang belajar dan lebih giat dalam belajarnya.

#### (2) Inteligensi

Intelegensi merupakan kemampuan psiko-fisik yang akan mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat, intelegensi tidak hanya berkaitan dengan otak namun juga berhubungan dengan organ-organ tubuh yang lain. Intelegensi berhubungan

dengan organ otak karena fungsinya sebagai pengendali seluruh aktivitas manusia. Intelegensi adalah faktor-faktor psikologis yang penting dalam proses belajar, karena akan menentukan motivasi belajar

### (3) Sikap

Sikap adalah respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap mahasiswa dalam belajar dipengaruhi oleh perasaan senang atau tidak senang pada penampilan dosen maupun lingkungan sekitar yang akan mempengaruhi motivasi belajar. Mencegah munculnya sikap negative dalam belajar misalnya, malas, sulit untuk diberikan masukan/saran, pendidik berusaha bekerja secara professional dan meyakinkan bahwa bidang studi yang dipelajari bermanfaat bagi diri mereka

### (4) Persepsi

Persepsi mengenai manfaat belajar dan cita-cita akan mempengaruhi kemauan belajar mahasiswa

### (5) Minat

Minat akan memberikan pengaruh yang besar terhadap belajar karena apabila bidang yang akan digeluti tidak sesuai dengan minat mahasiswa maka mahasiswa tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya karena tidak ada daya tarik untuk individu tersebut. Minat dipengaruhi oleh :

## (a) Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang diperoleh setelah melakukan penginderaan terhadap objek tertentu.

Pengetahuan merupakan domain yang penting dalam melakukan tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng bila dibandingkan yang tidak menggunakan pengetahuan.

## (b) Persepsi

Persepsi merupakan proses penerimaan rangsang-rangsang oleh panca indra sehingga individu mampu mengetahui, mengartikan, dan menghayati tentang hal yang diamati, baik dari luar maupun dari dalam diri

## (c) Pengalaman

Pengalaman merupakan kejadian yang pernah dialami seseorang. Pengalaman akan menjadi dasar pembentukan sikap. Sikap akan lebih mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi melibatkan emosi dan penghayatan.

## (6) Unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran

Unsur-unsur dinamis meliputi perasaan, perhatian, ingatan, kemauan, dan pengalaman hidup.

## (a) Perasaan

Perasaan merupakan pengalaman subjektif seseorang mengenai emosi yang dialami

(b) Perhatian

Perhatian merupakan keaktifan jiwa yang ingin mencapai suatu tujuan. Perhatian terhadap materi pembelajaran akan menentukan tingkat kebosanan seseorang

(c) Kemauan

Kemauan adalah dorongan kehendak yang di tujukan pada tujuan-tujuan tertentu dan dikendalikan oleh pikiran

(d) Pengalaman hidup

Pengalaman mengacu pada peristiwa atau kejadian yang akan di alami seseorang

b. Faktor eksternal

1) Kondisi lingkungan belajar

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah

Lingkungan sosial sekolah meliputi dosen, administrasi dan teman-teman. Hubungan yang harmonis ketiganya dapat memberikan motivasi yang lebih baik untuk belajar. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan akan mendorong mahasiswa untuk belajar.

(2) Lingkungan sosial masyarakat

Lingkungan sosial masyarakat merupakan keterlibatan mahasiswa di dalam masyarakat misalnya kegiatan kemasyarakatan, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

(3) Lingkungan sosial keluarga

Lingkungan sosial keluarga yang mempengaruhi motivasi meliputi hubungan anggota keluarga yang harmonis, suasana rumah yang tenang, dukungan dan pengertian dari orang tua, serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dalam keluarga.

b) Lingkungan non sosial

(1) Lingkungan alamiah

Lingkungan alamiah meliputi kondisi udara yang sejuk, tidak panas serta suasana yang tenang

(2) Faktor instrumental

Faktor instrumental yang disebut juga sarana belajar meliputi gedung (perpustakaan, ruang kuliah, dan laboratorium) dan alat-alat belajar

2) Upaya pengajar dalam mengajarkan peserta didik

Pengajar adalah salah satu faktor yang memiliki peran besar dalam memotivasi seseorang untuk belajar, di antaranya dengan kualitas dosen, materi perkuliahan, serta metode perkuliahan. Kualitas dosen merupakan kompetensi, kematangan, serta

jenjang dosen pengampu mata kuliah. Indikator dari kualitas dosen meliputi :

- a) Kualifikasi dosen atau jenjang pendidikan minimal
- b) Keahlian di bidang masing-masing
- c) Wawasan luas berdasarkan disiplin ilmu
- d) Persiapan materi pembelajaran yang matang

Materi perkuliahan memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Materi sesuai dengan kebutuhan untuk bekal kerja
- b) Memberikan penalaran yang kuat bagi mahasiswa
- c) Materi yang di sampaikan berdasarkan perkembangan perkembangan IPTEK
- d) Memberikan contoh permasalahan studi kasus

Metode perkuliahan merupakan model proses belajar yang memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Materi yang di sampaikan jelas dan terstruktur
- b) Adanya kesempatan bertanya dan berdiskusi dengan dosen

#### **g. Peranan Motivasi Belajar**

Motivasi memberikan peranan yang penting bagi proses belajar seseorang diantaranya (Uno, 2008)

- 1) Motivasi memberikan dalam belajar memecahkan suatu masalah dengan mendorong seseorang dalam mencari

cara, alat, atau apapun yang akan memecahkan masalahnya.

- 2) Memperjelas tujuan belajar apabila seseorang mengetahui manfaat dari apa yang dipelajarinya.
- 3) Meningkatkan ketekunan dan keajegan dalam belajar, seseorang akan berusaha mempelajarinya dengan baik dan tekun agar memperoleh hasil yang baik.

#### **4. Prestasi Belajar**

##### **a. Pengertian Prestasi Belajar**

Whittaker dalam Djamarah (2015), menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Belajar juga merupakan *learning is shown by change in behavior as a result of experience*. Belajar juga merupakan aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.

Prestasi belajar adalah hasil belajar yang dicapai atau ditunjukkan oleh siswa sebagai hasil belajar baik angka atau huruf serta tindakannya yang mencerminkan hasil belajar yang dicapai dalam periode tertentu (Buchori, 2014). Menurut Syah (2014) prestasi belajar merupakan perubahan ranah psikologis sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa yang tercapai dalam kurun tertentu.

## **b. Tujuan Belajar**

Belajar berlangsung karena adanya tujuan yang akan dicapai seseorang. Tujuan inilah yang mendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Sadirman (2011), bahwa tujuan belajar umumnya ada tiga macam, yaitu :

### 1) Untuk mendapatkan pengetahuan

Hasil ini ditandai dengan kemampuan berpikir, karena antara kemampuan berpikir dan pemilihan pengetahuan tidak dapat dipisahkan. Kemampuan berpikir tidak dapat dikembangkan tanpa adanya pengetahuan dan sebaliknya kemampuan berpikir akan memperkaya pengetahuan.

### 2) Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep memerlukan keterampilan, baik keterampilan jasmani maupun keterampilan rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan yang dapat diamati sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan penampilan atau gerak dari seseorang yang sedang belajar termasuk dalam hal ini adalah masalah Teknik atau pengulangan. Sedangkan keterampilan rohani lebih rumit, karena lebih abstrak, menyangkut persoalan penghayata, keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu konsep.

### 3) Pembentukan sikap

Pembentukan sikap mental dan perilaku tidak akan lepas dari soal penanaman nilai-nilai, dengan dilandasi nilai akan dapat menumbuhkan kesadaran dan kemampuan untuk mempraktikkan segala sesuatu yang sudah dipelajari.

### c. Ciri-ciri Belajar

Djamarah (2015), mengungkapkan bahwa hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku, maka ada beberapa perubahan tertentu yang dimasukkan kedalam ciri-ciri belajar, yaitu sebagai berikut:

#### 1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya sesuatu perubahan dalam dirinya. Misalnya menyadari bahwa pengetahuannya, kecakapannya, dan kebiasannya bertambah.

#### 2) Perubahan dalam belajar yang bersifat fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus menerus dan tidak statis. Suatu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya. Misalnya jika seorang anak belajar menulis, maka akan mengalami perubahan tidak menulis menjadi dapat menulis. Perubahan itu berlangsung terus menerus hingga kecakapan menulisnya menjadi lebih baik dan sempurna.

#### 3) Perubahan belajar dalam belajar yang bersifat positif dan aktif

Perubahan-perubahan dalam belajar selalu bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya dengan demikian banyak usaha belajar maka akan makin banyak dan baik perubahan yang diperoleh. Perubahan yang bersifat aktif artinya bahwa perubahan itu tidak terjadi dengan sendirinya melainkan krena usaha individu sendiri.

4) Perubahahn dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara (*temporer*) yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, menangis dan sebagainya. Hail tersebut bukan merupakan perubahahn dalam proses belajar. Perubahan dalam proses belajar yaitu bersifat menetap dan permanen, ini berarti bahwa tingkah laku yang terjadi setelah belajar akan bersifat menetap.

5) Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah.

Perubahan belajar akan mengarah pada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Misalnya seseorang yang belajar mengetik, sebelumnya sudah menetapkan apa yang mungkin dicapai dengan belajar mengetik atau tingkat kecakapan mana yang akan dicapai. Dengan demikian perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah pada tingkah laku yang telah ditetapkan.

6) Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.

Perubahan yang diperoleh individu setelah melalui sesutau proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika

seseorang belajar sesuatu sebagai hasilnya individu tersebut akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap kebiasaa, ketrampilan, pengetahuan dan sebagainya.

#### **d. Faktor-faktor Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil interksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Menurut Darmadi (2010), faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, meliputi :

##### **1) Faktor internal**

Faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa meliputi intelegensi, minat, sikap dan motivasi. Selain itu, waktu dan kesempatan juga mempengaruhi prestasi belajar siswa karena setiap orang memiliki waktu dan kesempatan yang berbeda sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan siswa.

##### **2) Faktor eksternal**

Faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dapat digolongkan ke dalam faktor sosial dan non-sosial. Faktor sosial menyangkut hubungan antar manusia yang terjadi dalam berbagai situasi sosisal yaitu keluarga, sekolah, teman dan masyarakat. Sedangkan faktor non-sosial mencakup lingkungan alam dan fisik.

#### **e. Pengukuran Prestasi Belajar**

Prestasi belajar merupakan hasil dari proses belajar yang berupa pengetahuan dan keterampilan yang dapat diukur dengan tes.

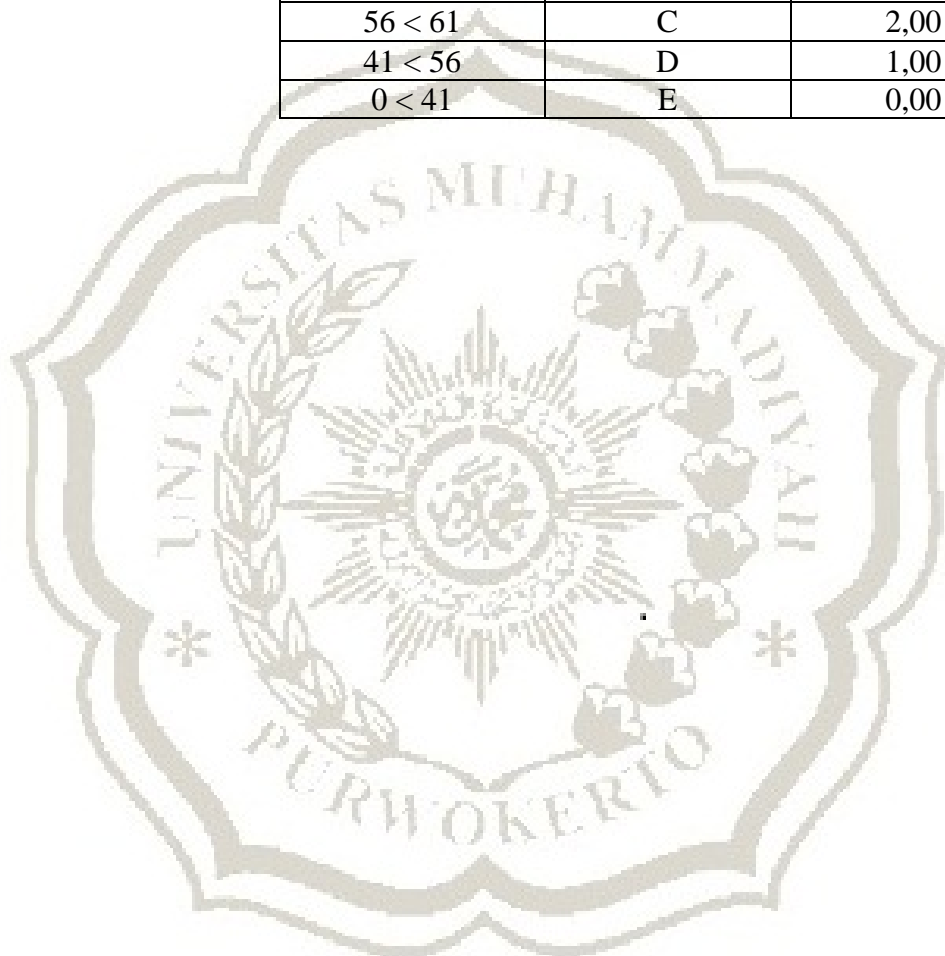
Dwipurna, dkk (2012), menyatakan bahwa prestasi mahasiswa dapat diukur dari indeks prestasi kumulatif (IPK), yang diperoleh melalui penilaian terhadap mahasiswa melalui hasil ujian ataupun tugas yang sudah dikerjakan mahasiswa. Prestasi mahasiswa juga dapat dilihat dari *soft skill* mahasiswa. *Soft skill* merupakan kompetensi non akademik yang menjadi modal kesuksesan seseorang dalam berkarier dan kehidupann bermasyarakat. Soft skill ini meliputi keterampilan dalam berpikir analitis yang membangun, berpikir, logis, kritis mampu berkomunikasi dan bekerjasama dalam tim, serta bersikap dan berperilaku dalam berkarya sehingga dapat mandiri (Arnata dan Surjoseputro, 2014).

Menurut peraturan UMP (2020), penelitian hasil studi dilakukan pada akhir semester, dinyatakan dalam bentuk indeks prestasi (IP) dalam suatu kartu hasil studi (KHS) yang diperoleh baik pada semester yang bersangkutan maupun seluruh semester yang telah ditempuh. Indeks prestasi yang diperoleh mahasiswa pada semester yang bersangkutan digunakan dalam penentuan bebas studi yang diambil untuk semester selanjutnya.

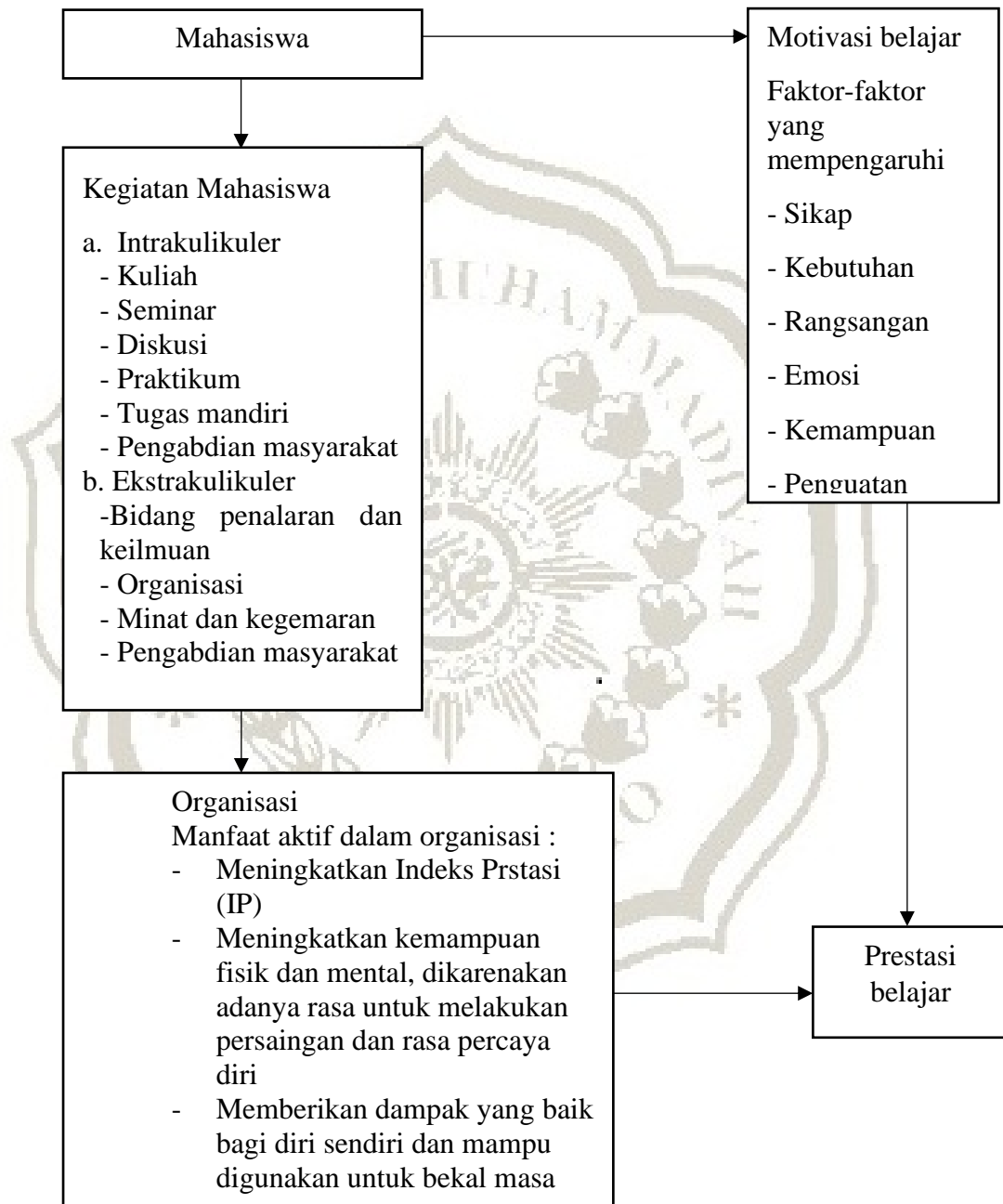
Apabila menggunakan skala penilaian prestasi akademik mahasiswa dapat dikategorikan sebagai berikut (Ump, 2020)

- a. Tidak Berprestasi : 2,76 – 3,50
- b. Berprestasi : 3,51 – 4,00

Rentang Nilai	Nilai Huruf	Nilai Angka
86-100	A	4,00
81 < 86	A-	3,67
76 < 81	B+	3,33
71 < 76	B	3,00
66 < 71	B-	2,67
61 < 66	C+	2,33
56 < 61	C	2,00
41 < 56	D	1,00
0 < 41	E	0,00



### C. Kerangka Teori



Gambar 2.2 Kerangka Teori Ardi & Aryani, (2010), Gitosudarmo & Sudita (2010), Hartaji (2012), Hamzah (2007), Pradayu (2017).

#### D. Kerangka Konsep



Gambar 2.3 Kerangka Konsep

#### E. Hipotesis penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis ada dua jenis yaitu : Hipotesis kerja atau disebut hipotesis alternatif (Ha) adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (Suharsimi, 2010). Berdasarkan tinjauan dan landasan teori diatas maka hipotesis penelitian adalah :

1. Ho : Tidak ada hubungan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan S1.

Ha : Terdapat hubungan keaktifan mahasiswa dalam organisasi dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan S1.

2. Ho: Tidak ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan S1.

Ha : Ada hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar mahasiswa Keperawatan S1.